

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DALAM
PENCEGAHAN KEKAMBUHAN PNEUMONIA PADA BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WIRADESA
KABUPATEN PEKALONGAN**

**THE DESCRIPTION OF FAMILY KNOWLEDGE AND ATTITUDES IN
PREVENTION OF RELAPSE OF PNEUMONIA IN TODDLERS AT THE
WORKING AREA PUBLIC HEALTH CENTER OF WIRADESA,
PEKALONGAN REGENCY**

Intan Setiani

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Benny Arief S

Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Upaya dalam mengatasi kasus pneumonia telah banyak dilakukan. Namun kasus pneumonia masih tetap tinggi, bahkan terdapat kasus balita yang terkena pneumonia berulang, dimana terjadi kekambuhan pneumonia. Peran orang tua dalam pencegahan pneumonia dengan kekambuhan pneumonia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita. Desain penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan jumlah 49 responden (*response rate* 94,2%). Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh (57,1%) responden memiliki pengetahuan sedang dan sebagian besar (63,3%) responden memiliki sikap negatif dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita. Hasil penelitian ini merekomendasikan Puskesmas untuk meningkatkan promosi kesehatan terkait dengan faktor resiko penyakit pneumonia pada balita sebagai upaya pencegahan kejadian dan kekambuhan pneumonia pada balita.

Kata kunci : pengetahuan, pneumonia, sikap

ABSTRACT

A plethora of interventions to overcome pneumonia cases have been carried out. However, pneumonia cases are still high, there are even cases of toddlers who are exposed to recurrent pneumonia, where there was a previous recurrence of pneumonia. The role of parents in the prevention of pneumonia with recurrence of pneumonia is strongly influenced by knowledge and attitude. This study aims to determine the description of family knowledge and attitudes in the prevention of recurrence of pneumonia in infants. The design of this study is a descriptive study. The sampling technique uses cluster sampling with a total of 49 respondents (*response rate* 94,2%). The data collection tool uses a questionnaire. The results showed that more than half (57.1%) of respondents had moderate knowledge and most (63.3%) respondents had a negative attitude in preventing pneumonia recurrence in infants. The results of this study recommend Public Health Center to provide health promotion related to the risk factors for pneumonia in infants as an effort to prevent the occurrence and recurrence of pneumonia in infants.

Keywords : attitudes, knowledge, pneumonia

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan masalah kesehatan di dunia karena angka kematiannya tinggi, pneumonia banyak menyerang anak Balita. Penyakit pneumonia menyumbang 15% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 (lima) tahun pada tahun 2015 (WHO, 2015). Angka kematian balita akibat pneumonia pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,08% dan tahun 2015 sebesar 0,16% (Kemenkes RI 2016, h.174). Tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Eropa (Misnadiarly, 2008).

Berdasarkan data dan informasi kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan angka kesakitan pneumonia pada anak usia 1-4 tahun sebanyak 334.555 kasus. Di Jawa tengah sebanyak 14.764 kasus (Kemenkes RI, 2017). Jumlah balita di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2014 sebanyak 71.505 balita dengan perkiraan kasus pneumonia sebanyak 7.151 kasus, sedangkan kasus yang ditemukan atau ditangani sebanyak 6.857 kasus (95,9 %). Jumlah balita di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2015 sebanyak 94.386 balita dengan perkiraan kasus sebanyak 3.407 kasus, sedangkan kasus yang ditemukan atau ditangani sebanyak 4.695 kasus (136,99%). Jumlah penderita pneumonia pada tahun 2015 sebanyak 2.243 orang dan 15,20% berusia < 1 tahun, 37,6% berusia 1-4 tahun, 19,8% berusia 5-14 tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penderita pneumonia terbanyak pada usia 1-4 tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2016). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2016 dari 27 Puskesmas prevalensi pneumonia balita tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa yaitu 255, pada tahun 2017 tertinggi wilayah kerja Puskesmas Wiradesa yaitu 493, hal ini menunjukkan adanya peningkatan balita dengan pneumoni. Berdasarkan data di setiap desa, dari 16 desa di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa prevalensi tertinggi di Desa Pekuncen yaitu 70 balita.

Upaya dalam mengatasi kasus pneumonia telah banyak dilakukan, mulai dari pencegahan sampai pengobatan. Namun kasus pneumonia masih tetap tinggi, bahkan kasus

pneumonia tidak terjadi hanya sekali pada balita yang sama. Terdapat kasus balita yang terkena pneumonia berulang, dimana terjadi kekambuhan pneumonia yang sebelumnya (Kemenkes RI, 2012). Hasil penelitian Yunita (2016) menunjukkan bahwa 39,1% balita mengalami kekambuhan pneumonia dan ada hubungan antara peran orang tua dalam pencegahan pneumonia dengan kekambuhan pneumonia pada balita di Puskesmas Sei Jingah Banjarmasin. Hal ini menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita.

Orang tua yang berperan dengan baik maka pneumonia yang dialami balita cenderung tidak akan kambuh lagi dan sebaliknya apabila peran orang tua kurang maka pneumonia yang dialami balita cenderung akan kambuh. Kondisi balita yang masih rentan terhadap masalah kesehatan dan masih sangat tergantung pada orang tua untuk mencegah penyakit pneumonia (Yunita, 2016). Keluarga atau rumah tangga adalah unit masyarakat terkecil. Oleh sebab itu untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang baik harus dimulai dari keluarga. Orang tua (ayah dan ibu) merupakan sasaran utama dalam pencegahan suatu penyakit. Orang tua yang memiliki peran yang buruk dalam menjaga kesehatan keluarga akan menghubungkan angka kesehatan anggota keluarga terutama anggota keluarga yang masih balita (Notoatmodjo, 2012).

Peran orang tua dalam pencegahan pneumonia dengan kekambuhan pneumonia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Dengan pengetahuan yang cukup maka diharapkan akan timbul sikap yang positif dan meningkatkan kewaspadaan agar tidak terjadi suatu penyakit (Notoatmodjo, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sutangi, 2014) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia balita.

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap seseorang akan

mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif adalah suatu sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku, sedangkan sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku. Sikap positif disini adalah orang tua sudah benar dalam bersikap tentang hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan ketika balita sakit dan bagaimana pencegahannya (Wawan & Dewi, 2010).

Hasil penelitian Alfaqinisa (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap orang tua dengan tingkat kekambuhan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang tahun 2015. Orang tua yang memiliki sikap negatif memiliki resiko untuk mengalami kekambuhan pneumonia 3,6 kali lebih besar daripada orang tua yang memiliki sikap positif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pencegahan Kekambuhan Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan?”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran pengetahuan keluarga dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

b. Mengetahui gambaran sikap keluarga dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

c. Mengetahui gambaran sikap berdasarkan pengetahuan keluarga dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif.

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang merawat balita dengan riwayat pneumoniaa periode Januari – Oktober 2018 di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa sebanyak 219 yang tersebar di 16 desa.

SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling (area sampling)* didapatkan sampel 49 responden dengan *response rate* 94,2%.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrument dalam penelitian ini antara lain :

1. Kuesioner pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan pneumoniaa pada balita

Kuesioner variabel pengetahuan keluarga tentang pneumoniaa pada balita dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori pencegahan kekambuhan pneumoniaa pada balita di bab II. Kuesioner ini terdiri dari 14 pertanyaan dan bentuk pernyataan kuesioner merupakan pernyataan tertutup (*closed ended*) dengan sistem jawaban “benar” dan “salah”.

2. Kuesioner sikap keluarga tentang pencegahan kekambuhan pneumoniaa pada balita

Kuesioner variabel sikap keluarga dalam pencegahan kekambuhan pneumoniaa pada balita dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori pencegahan

kekambuhan pneumoniaa pada balita di bab II. Kuesioner ini terdiri dari 8 pertanyaan dan bentuk pernyataan kuesioner merupakan pernyataan tertutup (*closed ended*) dengan sistem jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap keluarga dalam mencegah kekambuhan pneumonia pada balita di Desa Pekuncen Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Analisa data dalam penelitian ini hanya menggunakan analisa univariat. Analisa univariat digunakan untuk menganalisis variabel-variabel secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase setiap variabel. Hasil analisis univariat dalam penelitian ini menghasilkan frekuensi dan persentase karakteristik responden, frekuensi dan persentase pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan pneumoniaa pada balita kategori tinggi, sedang, rendah, frekuensi dan persentase sikap keluarga dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita kategori positif dan negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan keluarga dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*) perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng (lebih lama) dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan & Dewi, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan sedang yaitu 28 responden (57,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sundari (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita sebagian besar berpengetahuan cukup.

Pada umumnya responden sudah mengerti dan tahu tentang pencegahan

kekambuhan pneumonia pada balita. Hal ini dapat dilihat melalui jawaban responden pada pertanyaan “Menghindarkan anak kontak dengan penderita ISPA dapat mencegah kekambuhan pneumonia”, “Sampah yang menumpuk di lingkungan rumah dapat menyebabkan kekambuhan pneumonia”, “Menjaga kebersihan rumah dapat mencegah kekambuhan pneumonia”, “Memberi makanan yang bergizi pada anak dapat mencegah kekambuhan pneumonia” dan “Jajan sembarang seperti chikie dapat menyebabkan kekambuhan pneumonia” bahwa semua responden (100%) berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

Hal ini dapat dikarenakan lokasi penelitian yaitu desa Kemplong, Waru Kidul dan Kampil merupakan wilayah yang sudah maju, sehingga memungkinkan ibu-ibu lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi kesehatan khususnya mengenai pneumonia pada balita. Informasi lain dari media massa baik cetak maupun elektronik juga mudah didapatkan untuk menambah pengetahuan ibu khususnya tentang pneumonia pada balita. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam Izah 2014, h.29) yang menyatakan bahwa tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tempat tinggal adalah tempat menetap responden sehari-hari. Pengetahuan seseorang akan lebih baik jika berada di perkotaan dari pada di pedesaan karena di perkotaan akan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial maka wawasan sosial makin kuat, di perkotaan mudah mendapatkan informasi.

Responden banyak menjawab salah paling banyak pada pertanyaan nomor 3 yaitu “Batuk, pilek anak lumrah terjadi nanti sembuh sendiri” hanya 4 responden yang menjawab dengan benar. Batuk, pilek pada anak memang lumrah terjadi pada anak dan biasanya dapat sembuh sendiri. Namun batuk, pilek pada anak dengan riwayat pneumonia perlu diwaspadai, karena batuk pilek

merupakan salah satu tanda gejala penyakit pneumonia, sehingga bila terjadi batuk pilek pada anak dengan riwayat pneumonia sebaiknya segera berobat ke dokter. Hal ini seperti yang ungkapkan Misnadiarly (2008) bahwa penyakit pneumonia yang beresiko tinggi yang tanda awalnya mirip dengan flu, alangkah baiknya pada orang tua tetap waspada. Segera berobat jika mendapati anak kita mengalami batuk, pilek, panas. Terlebih disertai suara serak, sesak nafas, dan adanya tarikan pada otot di antara rusuk (retraksi).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik. Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketertarikan tersebut (Notoatmojo 2007, dalam Dewi & Wawan 2010, h.11). Pengetahuan ibu tentang pneumonia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap pencegahan kekambuhan pneumonia pada anak balita. Upaya mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak dan meningkatkan derajat kesehatan nasional dengan mencegah penyakit mematikan.

Mahmud (2006 dalam Azizah, 2014), menjelaskan bahwa semakin banyak pengetahuan ibu tentang pneumonia, semakin rendah angka kesakitan dan kematian pneumonia pada balita. Sedangkan ibu yang tidak mempunyai cukup pengetahuan tentang pneumonia, akan menganggap remeh dan bahkan tidak mendukung upaya pencegahan penyakit pneumonia, sehingga menyebabkan semakin tinggi angka kesakitan dan kematian pneumonia pada balita. Sebaliknya mereka yang semakin banyak pengetahuan tentang pneumonia, lebih mempergunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang pneumonia tersebut.

Pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan dengan cara memberikan edukasi tentang kesehatan melalui penyuluhan atau promosi kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan

dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik (Effendi, 2012).

2. Gambaran sikap keluarga dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Sikap mempunyai beberapa karakteristik salah satunya memiliki arah yakni menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap positif yaitu sikap yang mendukung, menyetujui, memihak terhadap suatu objek dan sebaliknya sikap negatif yaitu sikap tidak mendukung (Pieter, 2011). Hasil penelitian pada Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita yaitu 31 responden (63,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alfaqinisa (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok kasus memiliki sikap negatif tentang pneumonia.

Sikap negatif dari responden dalam penelitian ini juga ditunjukkan pada nilai rata-rata jawaban pertanyaan “Bila anak batuk pilek saya akan membiarkan sembuh sendiri” yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 2,82. Hal ini dapat diartikan bahwa keluarga cenderung membiarkan batuk pilek anak sembuh sendiri. Analisa peneliti hal ini mungkin karena batuk pilek merupakan penyakit yang sering menyerang pada anak, sehingga dianggap biasa.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula. Sedangkan sikap yang negatif akan menghasilkan perilaku kesehatan yang

negatif pula. Sikap yang positif dari responden kemungkinan disebabkan pengalaman responden yang banyak dan pembentukan sikap yang baik sehingga melahirkan pola pikir yang baik, serta keyakinan dan emosi yang baik (Notoatmodjo, 2012).

Sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu (Purwanto, 1998 dalam Wawan dan Dewi, 2010).

3. Gambaran sikap berdasarkan pengetahuan keluarga dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Gambar 5.1 yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif memiliki pengetahuan rendah dan sedang tidak ada yang memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan ibu yang memiliki sikap positif memiliki pengetahuan sedang dan tinggi tidak ada yang memiliki pengetahuan rendah. Dari grafik tersebut secara umum nampak bahwa mayoritas keluarga dengan pengetahuan rendah mempunyai sikap negatif, sebaliknya keluarga yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung mempunyai sikap positif.

Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Edukasi menjadi penting diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap. Edukasi merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Syafudin & Fratidhina, 2009). Edukasi bertujuan meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mengarahkan perilaku yang

diinginkan oleh kegiatan tersebut. Edukasi menyajikan informasi mengenai kesehatan dan membantu individu menggalai nilai dan sikap serta membuat keputusan sendiri (Maulana, 2009).

Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan dan perubahan sikap serta perilaku seseorang atau ke arah yang menguntungkan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

SIMPULAN

1. Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan sedang yaitu 28 responden (57,1%).
2. Sebagian besar responden memiliki sikap negatif dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita yaitu 31 responden (63,3%).

SARAN

1. Bagi Puskesmas
Hasil penelitian merekomendasikan agar Puskesmas selalu meningkatkan edukasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan pneumonia dengan berbagai cara seperti membentuk *group whatsapp* ibu-ibu agar lebih cepat dan mudah dalam memberikan informasi terbaru terkait pencegahan pneumonia.
2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana ilmiah dan dapat dijadikan literatur untuk menambah wawasan tentang pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan kekambuhan pneumonia pada balita, serta dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti berikutnya terkait adanya kekambuhan pneumonia balita.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti terkait dengan analisis faktor yang dapat menyebabkan kekambuhan pneumonia pada balita.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alfaqinisa, R. (2015). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Pneumonia dengan Tingkat Kekambuhan Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang Tahun 2015*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Ali, Z. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Astuti & Rahmat (2010). *Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Sistem Pernafasan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Azizah, M. (2014). *Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Balita dengan Kejadian Penyakit Pneumonia pada Balita di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar*. Jurnal. Banjar : Uniska.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma (2011). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah 2014, *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah*, Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, Semarang.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten pekalongan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan.
- Effendi, N. (2012). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Ed.2)*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik. Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____ (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hockenberry, M. J., Wilson, D. & Rodgers, C. C. (2016). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. s.l. : Elsevier.
- Izah (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua Remaja Putri yang Melakukan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun 2014*. KTI Kebidanan. Pekalongan : STIKES Muhammadiyah Pekajangan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, diakses tanggal 25 Juni 2018 <<https://kbbi.web.id>>.
- Kemenkes RI (2010). *Pneumonia Balita*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- _____ (2012). *Profil Kesehatan Tahun 2011*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- _____ (2015). *Infodatin*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- _____ (2017). *Profil Kesehatan Tahun 2016*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Khasanah, M. (2016). *Hubungan Kondisi Lingkungan dalam Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puring Kabupaten Kebumen*. Jurna. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Manurung, S. dkk. (2009). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Pernafasan Akibat Infeksi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Maryunani, A. dkk, (2012). *Asuhan Kegawat Daruratan Dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Maulana, HDJ. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Misnadiarly. 2008. *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia pada Anak Balita, Orang Dewasa, Usia Lanjut*. Jakarta : Pustaka Obor Populer.

- Muttaqin, A. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.
- Price, D. L. & Gwin, J. F. (2014). *Pediatric Nursing : An Introductory Text*. Canada : Elsevier.
- Putra, SR. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta : D-Medika.
- Rahajoe, NN., Supriyatno, B., Setyanto, DB. (2015). *Buku Ajar Respirologi Anak*. Edisi I. Jakarta : Badan Penerbit IDAI.
- Ridha, N. (2014). *Buku Ajar Keperawatan pada Anak*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Sari, MP. (2012). *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Pneumoni Ringan pada Balita di Rumah di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor*. Skripsi. Sumedang : Universitas Padjadjaran.
- Setiadi. (2008). *Konsep & Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soedarsono. 2010. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Paru*. Surabaya : Bagian Ilmu Penyakit Paru FK UNAIR.
- Soetjiningsih & Ranuh, G. (2015). *Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Somantri, I. (2008). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pneumonia pada Balita Usia 1-5 Tahun*. Jurnal. Bantul : Akbid Ummi Khasanah.
- Sutangi (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Pneumonia Balita di Desa Telukagung Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plumbon Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Tahun 2014*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Indramayu : Universitas Wiralodra.
- Syafrudin & Fratidhina, Y. (2009). *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Unicef Indonesia (2013). *Sekitar 35 Juta Balita Masih Beresiko Jika Target Angka Kematian Anak Tidak Tercapai*. Diakses tanggal 5 Februari 2018 <<https://www.unicef.org>>.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori Pengukuran Pengetahuan. Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO (2008). *Manajemen Terpadu Balita Sakit*. Jakarta : Depkes RI.
- _____ (2015), *Pneumonia*, <http://www.who.int/media>.
- www.pdpersi.co.id (2012). *Pneumonia pada Anak : UNICEF dan WHO menyebutkan pneumonia sebagai penyebab kematian tertinggi anak balita*. Diakses tanggal 2 Agustus 2018. < www.pdpersi.co.id>.
- Yunita, M. (2016). *Hubungan Peran Orang Tua dalam Pencegahan Pneumonia dengan Kekambuhan Pneumonia pada Balita di Puskesmas Sei Jingah Banjarmasin*. Skripsi. Banjarmasin : STIKES Sari Mulia Banjarmasin.